

STEREOTIPE DALAM NOVEL GALAKSI KARYA POPPI PERTIWI

¹Sakina, ²Erny Harijaty, ³La Ode Sahidin

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo

Pos-el: sakinakendari01@gmail.com

| 312

Received 19 Apr
2023Revised 20 Jul
2023Accepted 21 Jul
2023**Abstrak**

Penelitian ini berjudul Streotype dalam novel Galaksi karya Poppi Pertiwi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan streotype dalam novel karya Poppi Pertiwi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah teks novel Galaksi karya Poppi Pertiwi dengan jumlah halaman 492 halaman, yang diterbitkan oleh Coconut Book di terbitkan di Depok tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi dokumen. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel Galaksi karya Poppi Pertiwi terdapat bentuk-bentuk streotype yaitu: 1) Fakta streotype, 2) Mitos streotie, 3) Aspek Esensia Streotie, 4) Faktor yang Mempengaruhi Streotype, 5) Dampak Streotie, 6) Konsep Streotype, 7) Pemberian Streotype.

Kata Kunci: *Streotype; Sosiologi Sastra; Novel**Abstract*

The study is titled Streotype in the novel Galaksi by Poppi Pertiwi. This research aims to describe the streotype in the novel by Poppi Pertiwi. This research includes a type of qualitative research descriptive. The source of this research data is the text of the novel Galaksi by Poppi Pertiwi with a total of 492 pages, published by Coconut Book, it is published in Depok in 2018. Data collection techniques used is document study techniques. The data in this research are analyzed using a sociological approach to literature. Based on the results of research in the novel Galaksi by Poppi Pertiwi there are forms of stereotypes, namely: 1) Facts streotype, 2) Myths streotie, 3) Aspects essence Streotie, 4) Factors Influencing Streotype, 5) Impact Streotie, 6) Concept streotype, 7) Giving Streotype.

Keywords: *stereotype; sociology of literature; novel***I. PENDAHULUAN**

Masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Maka usaha adaptasi dan penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi dan adjustment menyebabkan banyak kebimbangan,kebingunan,kecemasan maupun konflik. Sebagai dampaknya, kemudian orang-orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dan norma-norma umum, dengan jalan berbuat semaunya demi keuntungan pribadi dengan mengganggu maupun merugikan orang lain tanpa mempertimbangkan apa yang menjadi akibatnya (Aida, 2019:2).

Akhir-akhir ini masyarakat selalu diributkan permasalahan yang ada dikalangan

remaja. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Seorang remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang dianggap paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.

Perubahan sosial budaya dapat mempengaruhi perilaku remaja dewasa ini.Banyaknya informasi (terutama dari Negara barat) yang masuk melalui media sosial mengakibatkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku remaja.Remaja kini lebih bersifat permisif (menerima) terhadap segala perubahan, berani mengemukakan pendapat, dan memberontak terhadap segala hal yang tidak berkenan di

hati.tentang ajaran nilai-nilai kebaikan khususnya moral di kalangan masyarakat (Rohman, 2007:52).

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok dan tawuran antar remaja bahkan antarkelompok. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, kita dapat melihat brutalnya remaja zaman sekarang, berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap lingkungan sehingga pada masa anak-anak ini orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral, moral yang positif akan berdampak baik untuk kedepannya dan begitu sebaliknya jika si anak akan berkembang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tuanya. Untuk tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

Salah satu contoh kenakalan remaja adalah terdapat pada tokoh Galaksi dalam novel galaksi karya poppy pertiwi dimana galaksi adalah ketua komunitas revispa.Galaksi mempunyai komunitas di SMA Ganesha mereka mempunyai kebiasaan tawuran sehingga banyak masyarakat berpandangan negatif. Bagaimana tidak kumpulan remaja yang seharusnya berada di sekolah menuntut ilmu malah melaksanakan tawuran antar komunitas. Selain itu mereka sering memperkeruh suasana dengan suara derum sepeda motor dan klakson-klakson mereka bergema sepanjang jalan. Membuat masyarakat tambah berpendapat negative pada remaja saat ini.kehidupan sehari-hari, hanya saja kurang menyadari atau bahkan mengacuhkannya begitu saja.

Novel merupakan karya sastra berisi cerita yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dalam sebuah novel biasanya dimulai pengenalan tokoh-tokohnya, serta menciptakan waktu dan sifat setiap perilaku. Novel dapat berisi cerita imajinatif, namun biasa juga bercerita nyata. Novel memiliki cerita yang panjang dengan berbagai konflik.Sebelum membuat sebuah tulisan, seorang sastrawan terlebih dahulu menyusun kata-katanya agar menjadi cerita yang dapat dinikmati oleh pembicaranya, kehadiran seorang dalam hal ini tokoh pada sebuah karya sastra atau suatu cerita merupakan hal yang sangat penting karena tokoh berperan sebagai penggerak cerita, seperti halnya karya Poppy Pertiwi.

Salah satu novel karya poppy pertiwi adalah novel galaksi.Galaksi menarik untuk diteliti karena menampilkan sebuah cerita yang mengisahkan kehidupan galaksi yang terkenal dengan sikap negatif.Galaksi adalah ketua geng Revista. Revista geng paling gagah dan pemberani tempat berkumpulnya murid-murid nakal dan tukang pemberontak SMA Ganesha.Revista adalah sebuah komunitas yang masih berkibar sampai sekarang, di bawah pimpinan Galaksi.Perkumpulan tanpa campur tangan sekolah adalah wadah bagi para murid lelaki pemberontak dan nakal di SMA Ganesha untuk berkumpul.

Beberapa penelitian terkait novel Galaksi telah ada, di antaranya: Analisis Intertekstual, Diksi dan Gaya Bahasa, dan Stilistika dalam Novel Galaksi. Sedangkan penelitian tentang streotipe belum pernah dibahas dalam novel Galaksi Karya Poppy Pertiwi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tertulis berupa teks novel *Galaksi* karya Poppy Pertiwi. Sumber datanya adalah buku dalam hal ini novel berjudul *Galaksi karya Poppy Pertiwi* yang diterbitkan oleh Coconut Book , cetakan pertama Agustus 2018, yang terdiri atas 492 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Studi Dokumen.Teknik studi dokumentasi karena penelitian ini mengumpulkan data dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph atau wacana yang berkaitan dengan streotipe dalam novel *Galaksi* karya Poppy Pertiwi (Hikmat, 2011:72). Data dalam Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. pendekatan sosiologi sastra bertujuan untuk memaparkan dengan cermat fungsi dan keterkaitan antarunsur yang membangun sebuah karya sastra dari aspek kemasyarakatan pengarang, pembaca, dan gejala sosial yang ada.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Fakta Streotipe Bersifat Positif

Tidak semua orang berpikir bahwa Galaksi adalah tukang bikin onar dan suka memberontak. Lala yang mengetahui sifat Galaksi karena berpacaran dengan Jordan mengatakan Galaksi adalah orang yang paling ramah di Ravispa hanya

orang yang belum mengenalnya menganggap Galaksi sombong Terlihat dalam kutipan

“Dia orang paling ramah di Ravispa. Ada orang senyum aja disenyum balik sama dia. Karena lo enggak kenal makanya bilang sombong. Dia emang kasar dan enggak tahu aturan, tapi dia orang yang paling bisa diandalkan di Ravispa”(Poppi, 2018:27).

Kutipan di atas menggambarkan tentang Galaksi yang mendapatkan pelabelan positif dari Lala karena mengetahui bagaimana karakter Galaksi. Lala mengetahui itu karena berpacaran dengan Jordan. Sehingga kondisi itulah Lala yang membuat Galaksi mendapatkan pelabelan positif. Pelabelan positif yang dimaksud yaitu sifat Galaksi yang sangat baik dan ramah kepada semua orang yang dikenalnya dan sudah mengetahui sifat Galaksi.

2. Fakta Streotype Bersifat Negatif

Streotype negatif terhadap geng Ravispa terjadi pada saat Kejora pergi ke sekolah dan melihat anak-anak Ravispa menuju ke sekolah yang menjadi musuh sekolahnya selama ini sehingga membuat Kejora menganggap bahwa anak-anak Ravispa adalah perkumpulan orang-orang yang hanya tau berabtem dan membuat masalah. Terlihat dalam kutipan.

“Kejora masih bengong di tempatnya memperhatikan mereka yang mulai menjauh menuju ke sekolah yang selama ini menjadi musuh sekolahnya. Cowok yang dibonceng Galaksi membawa kayu tinggi yang sengaja diikat kain putih lebar bertuliskan nama Ravispa. Sebagai lambang bahwa mereka akan menyerang sesuatu. Ya ampun tuh cowok-cowok kerjanya berantem terus!” (Poppi, 2018:7).

Kutipan di atas memaparkan tentang sifat anak-anak Ravispa yang kerjanya hanya berantem dan cari masalah dengan anak Avegar yang merupakan perkumpulan dari sekolah SMA Kencana. Kondisi inilah yang membuat anak-anak Ravispa mendapatkan pelabelan negatif.

3. Mitos Streotype

Streotype selalu diterapkan dengan “logika yang kurang” perhatikan semua streotype yang

diucapkan, umumnya dipicu oleh logika “reduktif” (Liliwari, 2005:377). Streotype kejora terhadap laki-laki muncul ketika melihat Lala disakiti oleh Jordan yang membonceng wanita lain. Terlihat dalam kutipan

“Udah punya pacar tapi kok sama cewek lain sih”. “Dasar cowok”

Terus cewek emangnya gimana?

Suara itu datang dari ketua mereka, Galaksi. Pemilik predikat cowok paling bandel di SMA Ganesha. Laki-laki itu masih duduk di atas sepeda motor ninja hitamnya yang menghadap ke belakang. Udah merasa benar? Lala juga sama. Jalan sama cowok lain padahal masih pacaran sama Jordan (poppi, 2018:11).

Kutipan di atas memaparkan tentang sikap Jordan yang menyakiti hati Lala. Lala melihat Jordan membonceng wanita lain ternyata Kejora tidak menerima melihat temannya disakiti oleh cowok dan marah sehingga Kejora menganggap bahwa semua laki-laki itu sama suka menyakiti perempuan. Kondisi inilah yang membuat Kejora memandang laki-laki itu sama padahal belum tentu semua laki-laki itu suka menyakiti perempuan. Mitos streotype dalam kutipan di atas terjadi ketika kejora berpikir bahwa semua laki-laki itu sama suka menyakiti perempuan ketika Kejora melihat temannya tersakiti. Mana mungkin hanya melihat satu laki-laki menyakiti perempuan langsung menarik kesimpulan bahwa semua laki-laki itu sama.

4. Aspek Esensial Streotype

Streotype Nova terhadap Ravispa muncul ketika Nova mengetahui mantan ketua Ravispa yang lama yang bernama Sergio adalah pemberontak di SMA Ganesha sehingga menganggap Ravispa adalah perkumpulan yang tidak baik karena Sergio selaku mantan ketua geng Ravispa. Sehingga melarang Galaksi untuk menjadi ketua geng Ravispa karena tidak ingin Galaksi menjadi seperti anak-anak di Geng Ravispa Terlihat dalam kutipan

“Apa lo masih mau jadi ketua geng di sekolah lo? gue alumni Ganesha. Gue tau mereka enggak benar semuanya. Apalagi Sergio dulu”(Poppi, 2018:137).

Kutipan di atas memaparkan tentang kakak Galaksi yang melarang Galaksi untuk menjadi ketua geng Ravispa karena tahu Ravispa itu adalah perkumpulan yang tidak benar. Ketua geng Ravispa yang dulu yang dikenal dengan sosok yang buas dan sangat nakal sehingga Nova tidak ingin Galaksi menjadi nakal dan pemberontak karena bergabung di geng Ravispa.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Stereotype

A. Faktor Keluarga

Salah satu faktor stereotype adalah dari keluarga. Di mana Stereotype dalam fungsi keluarga ini misalnya saja adanya perlakuan ayah dan ibu terhadap anak laki-laki dan perempuan yang berbeda atas laki-laki dan perempuan. Mereka juga menganggap bahwa bayi laki-laki kuat, keras tangisnya, sementara bayi perempuan lembut dan tangisnya tidak keras. Di sini ayah dan ibu Galaksi lebih membedakan Galaksi dan kakaknya Nova dimana mereka memiliki perilaku yang berbeda Galaksi yang dianggap sering mempermalukan keluarga. Terlihat dalam kutipan

“Saya juga anak laki-laki! Saya punya hak penuh di sini selain anak kesayangan papa itu! Dasar anak malu-maluin keluarga! Kamu enggak pernah mencontoh Nova, kakak kamu! Saya menyesal membesarkan kamu!” (Poppi, 2018:46).

Kutipan di atas memaparkan tentang bagaimana ayah Galaksi sangat marah karena kelakuan Galaksi yang berbeda dengan saudaranya. Galaksi yang selalu membuat masalah dan sering bolos di sekolah membuat orang tuanya malu dan selalu mendapatkan surat panggilan dari sekolah sehingga membuat Galaksi selalu di bandingkan dengan kakaknya yang pintar dan membuat bangga keluarga. Kondisi inilah yang membuat Galaksi mendapatkan pelecehan negatif dari ayahnya.

B. Faktor Teman

Teman sebaya cukup memiliki pengaruh perubahan sosial yang besar pada stereotype anak sejak masa persekolahan dan menjadi sangat penting karena ketika anak di sekolah mengengah pertama maupun sekolah menengah atas. Stereotype Abraham terhadap Galaksi muncul ketika mengetahui

pergaulan Galaksi dan sifat Galaksi. Terlihat dalam kutipan

“Gue takut kalau lo dekat-dekat Galaksi. Pergaulan dia bebas banget, Ra. Dia itu ketua geng dan gue tahu dia kayaknya suka sama lo. Gue berani kasih tahu perasaan gue sekarang. Gue mau ngelindungi lo dari dia. Sebaiknya lo jauh-jauh dari dia, Ra. Gue enggak mau lo ikut-ikutan kaya dia.” (Poppi, 2018:215).

Kutipan di atas memaparkan tentang bagaimana Abraham melarang Kejora untuk dekat dengan Galaksi karena Abraham takut Kejora akan seperti Galaksi yang ia anggap tidak baik karena pergaulan Galaksi yang sangat bebas.

C. Faktor Sekolah

Galaksi yang dikenal dengan sifatnya yang arogan segala sesuatu yang terjadi selalu diselesaikan dengan cara berkelahi membuat geram Kejora yang tidak senang menyelesaikan masalah dengan berkelahi. Terlihat dalam kutipan

“Gara-gara berantem, kan? Lo tuh kapan sih berhenti berantem gitu? Dari kelas X lo kayak gini. Apa sih yang lo dapatin pas udah selesai berantem? Kenapa enggak baik-bai aja selesainya? Ngomong baik-baik kek enggak usah pake berantem kan bisa.” Gue cowok bukan cewek. Apasih yang cowok-cowok bangga dari berantem? Berantem Cuma dapat sakit. Luka. Enggak ada yang lain. Gue udah bilang. Gue cowok. Cowok itu beda sama cewek kalau berantem”.

Kutipan di atas memaparkan tentang Galaksi yang menganggap perempuan dan laki-laki itu berbeda sehingga kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya stereotype gender perbedaan perilaku laki-laki dan perempuan.

D. Dampak Stereotype

Sering kali dalam kehidupan sosial seseorang terjerumus dalam purbasangka yang timbul karena kesalahan persepsi yang bemuara pada perilaku yang tidak semestinya dalam hubungan sosial. Salah satunya adalah terjadinya

konflik. Di dalam novel ini memaparkan mengenai konflik antara geng Ravispa dan geng Avegar, konflik itu terjadi karena geng Ravispa tidak menerima dianggap sebagai kelompok cemen oleh Avegar selain itu konflik terjadi karena mantan ketua geng Avegar tidak menerima geng Avegar di bubarkan sehingga terjadilah konflik. Terlihat dalam kutipan.

“BANGSAT! Seru kubu Galaksi bersamaan, menciptakan amarah yang mulai mengelegak. Aura menakutkan dan tatapan menusuk tercipta di tiap laki-laki yang ada dihadapan Kejora. Cewek itu hanya bisa diam ketakutan” (Poppi Pertiwi, 2018:37).

Kutipan di atas memaparkan tentang telah terjadi konflik antara Geng Avegar dan Ravispa karena, geng Ravispa tidak menerima geng Avegar mengatakan mereka adalah perkumpulan cemen sehingga anak-anak Ravispa mengajak Avegar untuk berkelahi.

E. Pemberiann Streotype

Proses pembentukan streotype dan menempatkan individu dalam kategori tertentu ini merupakan proses presepsi. Kejora menganggap anak-anak Ravispa adalah perkumpulan cowok-cowok sekolah yang hobi berkelahi dan bolos maka kejora terlibat dalam pemberian streotype perilaku. Terlihat dalam kutipan

“Kejora masih bengong di tempatnya memperhatikan mereka yang mulai menjauh menuju sekolah yang selama ini menjadi musuh sekolahnya. Cowok yang di binceng Galaksi membawa kayu tinggi yang sengaja diikat kain putih lebar bertuliskan nama Ravispa. Sebagai lambang bahwa mereka akan menyerang sesuatu. Ya ampun tuh cowok-cowok kerjanya berantem terus!” (Poppi, 2018:7).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Kejora melakukan pemberian streotype terhadap geng Ravispa yang kerjanya berhantam terus. Selain Kejora guru-guru SMA Ganesha juga

melakukan pemberian streotype kepada anak-anak geng Ravispa dengan kelakuan mereka di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mengenai pembahasan streotype tokoh Galaksi dalam novel Galaksi dapat disimpulkan bahwa novel Galaksi didalamnya terdapat streotype-streotype tokoh lain terhadap Galaksi. Adapun streotype-streotype yang terdapat dalam novel Galaksi antara lain:

1. Fakta Streotype, 2. Mitos streotype, 3. Aspek Esensial Streotype, 4. Faktor Streotype terbagi menjadi dua yaitu faktor keluarga dan faktor teman Galaksi, 5. Dampak Streotype

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Caps Publishing.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media
- Hendrawansyah. 2018. *paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Juwati, 2018. *Sastra Lisan Bumi Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish
- Lies, Ute dkk. 2019. *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press.
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Maryati dan Suryawati. 2006. *Sosiologi*. Penerbit: Erlangga.
- Meilan, Nessi. Dkk. 2018. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media.
- Melani, Budianta. DKK. 2006. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswandi, Bode dan Titin Kusmini. 2010. *Pembelajaran Apresiasi*

Prosa Fiksi. Tasikmalaya: Siklus Pustaka.

Sehandi, Yohanes. 2018. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Sugiarto dan Andalas. 2018. *Perspektif Etik dalam Penelitian Sastra*. Malang: Muhammadiyah University.

Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatera.

Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana

Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang : Brawijaya University Press.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Gardabuku.

Wicaksono, Soetam Rizky. 2019. *Studi Kasus Leadership dan Perundangan Berbasis Diversity*. Malang: CV. Seribu Bintang.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumardjo, Jakob dan Saini K. M.. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumardjo, Jakob. 1999. *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920 – 1977*. Bandung: Alumni.

Suseno, Frans Magnis. 2007. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Karnisius.

Syafril dan Zen, Zelhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*